



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Imam Nur Huda¹

¹Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: imamnurhuda2.inh@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.796>

Sections Info

Article history:

Submitted: 9 August 2025

Final Revised: 18 August 2025

Accepted: 13 September 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Kepala sekolah

Karakter

Siswa

Education



ABSTRAK

This study comprehensively describes the strategies that school principals can use to shape students' character. This study aims to outline effective principal strategies in shaping students' character as a response to the challenges posed by rapid social changes and the digital era in character education. The research employs a literature review method, analyzing various credible sources including books, national and international journal articles, and recent educational regulations. The findings reveal that student character development heavily depends on the integration of strengthening a religious and conducive school culture and environment, management and leadership by principals that is participative and structured, as well as the influence of both external and internal factors such as technology, parental involvement, and peer interactions. Principal strategies should encompass integrated character habituation programs, maintaining collaborative communication with all stakeholders, and managing adaptive and contextual character-based curricula. The novelty of this study lies in the comprehensive synthesis of principal strategies that combine cultural, leadership, and socio-technological dynamics, emphasizing the principal's role as a change agent who facilitates holistic synergy in character education within schools. This study provides practical recommendations for stakeholders to enhance the effectiveness of character education amid a globally dynamic environment.

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan secara komprehensif strategi yang dapat digunakan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan strategi kepala sekolah yang efektif dalam membentuk karakter siswa sebagai respons terhadap tantangan perubahan sosial dan era digital di bidang pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (literature review) yang menganalisis berbagai sumber terpercaya, meliputi buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta regulasi pendidikan terbaru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembentukan karakter siswa sangat bergantung pada integrasi penguatan budaya dan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, pengelolaan manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan terstruktur, serta pengaruh faktor eksternal dan internal seperti teknologi, peran orang tua, dan interaksi teman sebaya. Strategi kepala sekolah harus mencakup pengembangan program pembiasaan karakter terintegrasi, pemeliharaan komunikasi kolaboratif dengan seluruh stakeholder, serta pengelolaan kurikulum karakter yang adaptif dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif strategi kepala sekolah yang menggabungkan aspek budaya, kepemimpinan, dan dinamika sosial-teknologi, serta menekankan peran kepala sekolah sebagai agen perubahan yang memfasilitasi sinergi pendidikan karakter di sekolah secara holistik. Studi ini memberikan kebaruan berupa studi literatur yang cukup komprehensif tentang bagaimana kepala sekolah menyusun strategi dalam membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Karakter, Siswa, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian global dalam upaya menjawab tantangan perubahan sosial yang pesat dan era digital yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan di berbagai negara termasuk Indonesia, pembentukan karakter siswa menjadi bagian integral dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pendidikan Karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018). Eksposisi global mengenai pentingnya pendidikan karakter ditemukan dalam literatur pendidikan internasional yang menekankan perlunya pengembangan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan sikap sosial sebagai fondasi keberhasilan siswa menghadapi kehidupan masa depan (Berkowitz & Bier, 2005; Lickona, 2008).

Konsep pendidikan karakter mencakup dimensi religius, moral, sosial, dan kultural yang bertujuan menanamkan nilai-nilai etika, solidaritas, serta tanggung jawab sosial kepada peserta didik (Wibowo, 2014). Dalam kerangka manajemen pendidikan, peran agen perubahan menjadi kewajiban bagi kepala sekolah untuk diterapkan dalam menyisipkan nilai-nilai karakter tersebut melalui pendidikan. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah menentukan keberhasilan implementasi program pendidikan karakter melalui pengelolaan sumber daya manusia, budaya sekolah, dan hubungan dengan stakeholder yang luas (Fullan, 2001). Studi oleh Susanti dkk mengungkapkan bahwa strategi manajerial kepala sekolah yang mencakup pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi program karakter mampu meningkatkan penanaman nilai religiusitas dan kedisiplinan di sekolah dasar (Susanti et al., 2020).

Namun, permasalahan yang dihadapi masih beragam. Banyak sekolah mengalami kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter, baik yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya peran aktif kepala sekolah, hingga pengaruh lingkungan sosial yang negative (Prihatin & Khoiroh, 2021). Selain itu, tantangan modernisasi dan heterogenitas peserta didik menuntut kepala sekolah untuk merancang strategi yang adaptif sekaligus inovatif agar karakter siswa terbentuk secara optimal dalam konteks sosial budaya yang dinamis (Budiyono, 2023). Tidak sedikit berita yang menyebutkan terjadinya degradasi karakter peserta didik seperti disiplin, menghormati guru, kerja keras, yang disebabkan oleh ketidakhadiran sekolah khususnya kepala sekolah, sebagai penunjang pembentukan karakter peserta didik.

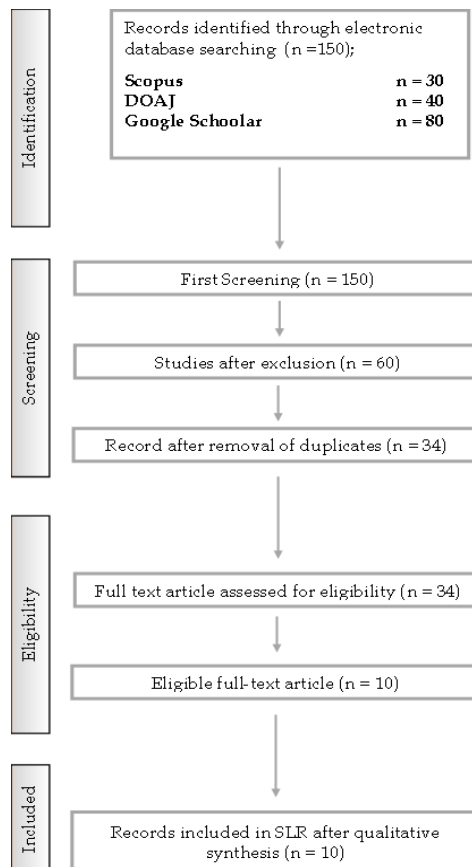
Sebagai respons atas permasalahan tersebut, beberapa studi literatur menyarankan penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mengintegrasikan model kepemimpinan transformasional dan manajerial, harus memperhatikan pengelolaan administratif, pembinaan hubungan interpersonal dan pembinaan budaya sekolah yang kondusif (Bass & Riggio, 2005). Kepala sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat, serta memanfaatkan evaluasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter (Lunenburg, 2010; Susanti et al., 2020). Maka dari itu urgensi penelitian ini adalah menggambarkan strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa lebih luas dari beberapa riset yang hanya menyebutkan satu aspek atau satu indikator saja dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bertujuan untuk menguraikan strategi kepala sekolah yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber kajian atau sumber belajar bagi kepala sekolah, pemangku kepentingan, dan peneliti lain. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran kepala sekolah untuk membekali peserta didik dengan karakter yang mampu

menjawab tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini berkontribusi ilmiah dengan memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan karakter serta memberikan gambaran empiris pada strategi efektif kepala sekolah. Kebaruan yang disajikan melalui topik yang diangkat adalah memberikan paparan hasil riset tentang pembentukan karakter siswa sehingga ditemukan strategi yang cocok untuk membentuk karakter siswa bagi kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan (*literature review*) dengan alasan studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan terkini dari berbagai sumber yang kredibel, sehingga dapat memberikan landasan konseptual dan teoritik yang baru dan kuat tanpa perlu mengumpulkan data primer di lapangan. *literature review* adalah menyeleksi beberapa riset yang berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain untuk digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian (Jauhari et al., 2023). Metode ini mengutip dari berbagai sumber seperti buku dan artikel dalam pengumpulan datanya. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik untuk merangkum dan menggambarkan temuan secara detil dengan menguraikan dan menganalisisnya, sehingga ditemukan sebuah kebaruan dari berbagai sumber yang dikaji. Alur pengumpulan referensi diawali dengan penetapan kata kunci pencarian kepala sekolah dan karakter siswa. Selanjutnya, peneliti menyeleksi artikel berdasarkan relevansi, kualitas, tahun terbit, dan keterindeksan. Artikel yang telah lolos seleksi kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola yang dibutuhkan untuk menyusun strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun penggambaran alur tersebut secara lengkap tertuang dalam diagram alir berikut ini.



Gambar 1. Diagram Alir *Systematic Literature Review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan hasil studi literatur didapat temuan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Tentang Budaya dan Lingkungan Sekolah

No	Judul	Temuan
1	Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa (2019)	Budaya sekolah dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa
2	Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (2022)	Lingkungan sekolah terbukti berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan aspek vital dalam pendidikan yang dipengaruhi oleh kurikulum formal, budaya sekolah dan lingkungan sekolah (Afni et al., 2022; Retnasari et al., 2023). Penelitian oleh Silkyanti menegaskan bahwa budaya sekolah yang menjunjung nilai religius secara konsisten menjadi faktor penguat dalam membangun karakter religius dan sosial siswa (Silkyanti, 2019). Selaras dengan hal tersebut, studi oleh Hikmawati, Yahya, Elpisah, dan Fahreza memperlihatkan bagaimana lingkungan sekolah dalam arti luas yang mencakup interaksi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas berfungsi sebagai ruang belajar sosial yang efektif dalam membentuk karakter siswa (Hikmawati et al., 2022). Lingkungan kondusif yang dibangun melalui kolaborasi aktif antar stakeholder sekolah dapat memicu timbulnya antusias belajar siswa dan mendukung pembiasaan-pembiasaan positif bagi siswa.

Strategi yang harus ditempuh oleh kepala sekolah dalam konteks ini meliputi penciptaan dan pemeliharaan kultur sekolah yang kuat dengan pengalaman-pengaaman religius sebagai poros utama melalui program-program terintegrasi pada seluruh warga sekolah (Latifah & Kawuryan, 2023). Program seperti pembiasaan doa bersama, keteladanan guru dan kepala sekolah dalam sikap religius dan sosial, serta integrasi pedoman agama dalam kegiatan sekolah harus dijalankan secara konsisten. Sebagai contoh, seperti yang diungkapkan oleh Hamdani, penerapan budaya religius melalui pembiasaan shalat berjamaah, doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi penyeimbang terhadap pengaruh negatif era digital, sekaligus memperkuat karakter siswa secara menyeluruh (Hamdani, 2024). Budaya sekolah dapat tercipta melalui pembiasaan atau program positif yang dibuat oleh sekolah. Kepala sekolah harus memastikan adanya rutinitas yang mempertahankan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sosial yang baik, yang akan melekat kuat dalam perilaku siswa (Harfi et al., 2025). Rahmatillah dan Suhana mengemukakan bahwa pembiasaan positif melalui aktivitas rutin yang terstruktur terbukti dapat mewujudkan karakter siswa yang positif pula (Rahmatillah & Suhana, 2021).

Strategi kepala sekolah selanjutnya adalah perlunya membangun lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan komunikatif dengan melibatkan kolaborasi erat antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan partisipatif dan keterbukaan dalam komunikasi antar pemangku kepentingan ini menjadi dasar efektifnya pembiasaan nilai-nilai positif sehari-hari. Hargreaves dan Fullan menyoroti pentingnya professional capital dan kolaborasi dalam manajemen sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan karakter (Hargreaves & Fullan, 2012). Kepala sekolah

berperan sebagai fasilitator dan motivator, yang menggerakkan seluruh komunitas sekolah untuk berkontribusi aktif dalam penguatan karakter siswa. Ketika kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan sekolah dengan kondisi yang sehat, aman, dan nyaman, maka tidak hanya prestasi saja yang berpotensi untuk di raih siswa namun penanaman karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya (Farhani & Sartono, 2025).

Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan hasil studi literatur didapat temuan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Studi Literatur Tentang Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Judul	Temuan
1	Manajemen Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, dan Kreatif di SMK Full Day (2023)	Manajemen berbasis sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa
2	Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa (2024)	Gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berdampak positif pada pembentukan karakter siswa
3	Peranan Kepala Sekolah dan Guru dalam Pendidikan Karakter Bangsa di SMK Sleman (2020)	Peran kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat strategis dalam pembentukan karakter siswa
4	Optimizing Independent Curriculum Management to Shape Excellent Student Character (2024)	Manajemen kurikulum mandiri yang fleksibel dan berbasis karakter terbukti efektif membentuk siswa

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter siswa. Studi oleh Rosid dan Alfauq menegaskan bahwa manajemen berbasis sekolah yang dilakukan kepala sekolah tidak sekadar berfokus pada aspek administratif, melainkan juga mengintegrasikan pembiasaan perilaku karakter, keteladanan yang konsisten, pembentukan tim tata tertib dan spiritual, serta evaluasi program secara sistematis (Rosid & Alfauq, 2023). Pendekatan ini mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan nilai religiusitas, kedisiplinan, dan kreativitas secara simultan (Nasarudin et al., 2024). Manajemen sekolah yang terpadu memungkinkan kepala sekolah mengarahkan seluruh sumber daya secara efektif untuk menjadi penggerak perubahan karakter yang berkelanjutan.

Selanjutnya, Shofi Mubarak dkk menyoroti pentingnya partisipasi aktif kepala sekolah dalam membina karakter sosial siswa (Shofi Mubarak et al., 2024). Gaya kepemimpinan yang mengutamakan komunikasi dua arah dan melibatkan guru secara aktif bukan hanya meningkatkan kinerja guru, tetapi juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter kedisiplinan, etos kerja, dan motivasi siswa. Pendekatan ini membuka ruang dialog dan kolaborasi sehingga seluruh warga sekolah merasa memiliki andil dalam proses pendidikan karakter, yang memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalamannya sehari-hari.

Selain itu, Baharun, Wahid, dan Udayana menekankan bahwa pengelolaan kurikulum yang mandiri dan berbasis karakter menjadi instrumen krusial dalam membentuk siswa unggul (Baharun et al., 2024). Manajemen kurikulum yang fleksibel memungkinkan sekolah

menyesuaikan muatan karakter dengan konteks dan kebutuhan siswa, sekaligus memperkuat kompetensi akademik secara bersamaan. Integrasi pendidikan karakter dalam seluruh aspek kurikulum menjadikan pembelajaran tidak terfragmentasi, melainkan menyatu dalam kegiatan belajar yang holistik dan berorientasi pada pengembangan sikap dan kepribadian siswa.

Berdasarkan temuan-temuan ini, Kepala sekolah dapat menetapkan strategi yaitu memposisikan manajemen berbasis sekolah sebagai fondasi, yang mencakup pengembangan program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten serta sistematis. Sebab dengan adanya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara efektif membentuk karakter jujur, *respect*, dan control diri (Rianawati et al., 2023). Kepala sekolah perlu membentuk dan memimpin berbagai tim seperti tim tata tertib, tim spiritual, dan unit evaluasi untuk pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi nilai karakter (Ibrahim et al., 2024). Gaya kepemimpinan yang partisipatif harus diharmonisasikan dengan pemanfaatan kapasitas guru sebagai agen perubahan sekaligus pelaksana program karakter di kelas. Dengan membangun komunikasi dua arah yang terbuka, kepala sekolah dapat mengembangkan motivasi dan kinerja guru, yang berdampak langsung pada internalisasi karakter siswa (Betliani, 2024). Selain itu, kepala sekolah harus mengoptimalkan manajemen kurikulum berbasis karakter sebagai kerangka kerja utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum karakter yang fleksibel dapat mengakomodasi kondisi sosial budaya lokal sekaligus tren pendidikan global, sehingga karakter yang dibentuk relevan dan aplikatif. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan fasilitator dalam menyesuaikan konten dan metode pembelajaran agar karakter kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab dapat tumbuh optimal bersamaan dengan prestasi akademik. Strategi ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa efektivitas pembentukan karakter sangat bergantung pada perpaduan manajemen strategis dan kepemimpinan transformasional yang inspiratif dan kolaboratif (Bass & Riggio, 2005; Fullan, 2001).

Pengaruh Eksternal dan Internal dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan hasil studi literatur didapat temuan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Studi Literatur Tentang Pengaruh Eksternal dan Internal Siswa

No	Judul	Temuan
1	Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa (2021)	Teknologi memiliki efek ganda yaitu mendukung pembelajaran atau mengakibatkan menurunnya karakter siswa
2	Student Perceptions of Strengthening and Instilling Character Education Based on the Noble Values (2024)	Persepsi siswa bahwa pendidikan nilai-nilai luhur menumbuhkan karakter Nasionalisme
3	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak (2024)	Teman sebaya memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter
4	The Role of Parents in Blended Learning Towards Student Character Values in The Covid-19 Pandemic (2021)	Orang tua berperan dalam membentuk karakter siswa

Pembentukan karakter siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal

siswa dan pengaruh eksternal di lingkungan pendidikan. Faktor internal bersumber dari diri seseorang yang terdiri dari dimensi psikologis dan sifat bawaan seperti motivasi, keinginan, tanggung jawab pribadi, pengelolaan diri, rasa percaya diri, serta aspek biologis dan keturunan (Sabilla, 2023). Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar yang mempengaruhi siswa, yaitu orang tua, guru, kepala sekolah, teman sebaya, masyarakat, media massa, serta norma dan budaya sosial di sekitar siswa. Faktor ini juga mencakup pengaruh teknologis, dukungan guru, dan keterlibatan orang tua (Ardiyanti et al., 2024). Pembahasan ini membatasi hanya pada satu faktor internal yaitu persepsi siswa dan tiga faktor eksternal yaitu penggunaan teknologi, orang tua, dan teman sebaya.

Sebuah studi telah menemukan adanya persepsi siswa terhadap pembentukan karakter. Studi tersebut mengungkapkan bahwa siswa mengapresiasi pendidikan karakter berbasis pada nilai luhur bangsa yang menggabungkan patriotisme, religiusitas, dan kedisiplinan (Maulana et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah harus menempatkan nilai-nilai luhur sebagai pondasi utama pendidikan karakter, mengakomodasi keberagaman sosial budaya siswa melalui pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan relevansi terhadap kondisi riil siswa.

Menelaah temuan Agnia, Furnamasari, dan Dewi tentang dampak teknologi terhadap karakter siswa, terlihat bahwa teknologi memiliki pengaruh ganda (Agnia et al., 2021). Ketika digunakan dengan pengendalian yang tepat, teknologi efektif mendukung kreativitas dan kedisiplinan siswa. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, teknologi justru bisa merusak etika dan komitmen siswa, seperti kecanduan, gangguan konsentrasi, dan berkurangnya empati. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk mengelola pemanfaatan teknologi secara bijaksana dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter sehingga manfaat positif dapat dimaksimalkan dan risiko negatif diminimalkan.

Lebih jauh, studi oleh Densius menyoroti peran teman sebaya sebagai faktor internal yang dominan dalam membentuk karakter anak (Densius, 2015). Melalui interaksi sosial yang positif, teman sebaya menjadi media pembelajaran nilai-nilai sosial yang mendukung karakter positif. Lingkungan sekolah yang menyediakan ruang bagi interaksi sehat antar siswa membantu memperkuat pembentukan karakter melalui pengalaman sosial yang bermakna. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah perlu mengembangkan lingkungan sosial sekolah yang mendukung hubungan *peer-to-peer* yang konstruktif dan memperkaya pengalaman belajar karakter siswa.

Selaras dengan itu, Simvony, Santosa, & Nugroho menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai faktor eksternal yang berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam kondisi pembelajaran *blended learning* selama pandemi Covid-19 (Simvony et al., 2021). Keterlibatan aktif orang tua membantu menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian (Rusdiana et al., 2025). Pendekatan holistik yang melibatkan pihak keluarga sebagai mitra pendidikan menjadi syarat mutlak keberhasilan pendidikan karakter, dan kepala sekolah harus memfasilitasi komunikasi serta kerja sama yang efektif antara sekolah dan keluarga untuk mendukung pembentukan karakter secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis-analisis tersebut, maka strategi utama kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa adalah mengakomodasi keterlibatan berbagai sumber pengaruh internal dan eksternal, dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif. Kepala sekolah perlu mengendalikan pemanfaatan teknologi pendidikan agar menguatkan nilai karakter kepada siswa, sekaligus membangun budaya sekolah yang berlandaskan nilai luhur bangsa (Febri et al., 2025; Hidayah et al., 2024). Selanjutnya, pengembangan interaksi positif antar siswa harus difasilitasi melalui program-program pembinaan sosial dan pembiasaan *peer*

learning yang sehat. Tak kalah penting, kepala sekolah harus menjalin kemitraan aktif dengan orang tua melalui akses komunikasi dan pelibatan mereka dalam proses pendidikan, terutama dalam situasi dinamis yang menuntut fleksibilitas seperti pembelajaran *blended learning*. Implementasi strategi ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan karakter modern yang menekankan pada integrasi seluruh sumber daya dan lingkungan sosial untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter (Hanafi, 2015). Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran karakter harus menjadi motor penggerak sinergi antara teknologi, nilai luhur, hubungan sosial, dan kemitraan keluarga agar pembentukan karakter siswa optimal dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa harus mengintegrasikan penguatan budaya dan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, manajemen dan kepemimpinan yang partisipatif serta terstruktur, dan pemanfaatan pengaruh eksternal dan internal secara harmonis, termasuk pengelolaan teknologi, peran orang tua, dan penguatan interaksi teman sebaya. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai luhur bangsa, membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta memimpin kolaborasi antar stakeholder untuk mengoptimalkan kapasitas guru dan keluarga dalam pendidikan karakter. Rekomendasi bagi kepala sekolah adalah konsisten mengembangkan program pembiasaan karakter yang berkelanjutan serta meningkatkan komunikasi dan kemitraan dengan seluruh elemen sekolah dan keluarga, sembari memperkuat kompetensi kepemimpinan adaptif yang responsif terhadap dinamika sosial dan teknologi. Penelitian ini memiliki batasan pada fokus sumber data yang berupa kajian literatur tanpa pengumpulan data primer, sehingga hasilnya perlu dilengkapi dengan studi empiris lapangan untuk menguji efektivitas strategi dalam konteks nyata. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan strategi pembentukan karakter siswa yang efektif dan efisien, serta mendorong adanya pengembangan penelitian lanjutan. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai panduan bagi kepala sekolah, guru, orang tua, dan pengambil kebijakan dalam memperkuat pendidikan karakter secara kolaboratif, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji riset tentang pembentukan karakter siswa lebih mendalam.

REFERENSI

- Afni, N., Arimbi, W., & Minsih, F. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I6.3042>
- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Ardiyanti, A. D., Aryantika, N., Mufidah, Y., Ratri, A., Tandjung, S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(03), 163–169. <https://doi.org/10.58812/JPDWS.V2I03.1192>
- Baharun, H., Wahid, A. H., & Udayana, N. Z. 'Aziz F. (2024). Optimizing Independent Curriculum Management to Shape Excellent Student Character. *Nidhomul Haq*, 9(3). <https://doi.org/10.31538/NDH.V9I3.4894>
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2005). *Transformational leadership: Second edition*.

Transformational Leadership: Second Edition, 1–282.
<https://doi.org/10.4324/9781410617095/TRANSFORMATIONAL-LEADERSHIP-BERNARD-BASS-RONALD-RIGGIO/RIGHTS-AND-PERMISSIONS>

- Berkowitz, M., & Bier, M. (2005). *What Works In Character Education: A research-driven guide for educators*. University of Missouri-St. Louis.
- Betliani, M. (2024). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Konsep Tri Hita Karana Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Bidang Kepemimpinan Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 679–685. <https://doi.org/10.23887/JEAR.V8I4.89881>
- Budiyono, A. E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 755–765. <https://doi.org/10.55681/NUSRA.V4I3.1448>
- Densius, Y. I. (2015). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Seorang Anak. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 9(5), 629–636. <https://doi.org/10.28926/JPIP.V4I2.1396>
- Farhani, R., & Sartono, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik di SDN 02 Jambak. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 45–51. <https://doi.org/10.61132/ARJUNA.V3I3.1867>
- Febri, J., Zendrato, C., Michael, N., & Ziliwu, P. (2025). Dampak Teknologi dalam Pembentukan Karakter Gen Alpha. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.70134/IDENTIK.V2I1.154>
- Fullan, M. (2001). *Leading In a Culture of Change*. Joosey-Bass.
- Hamdani, M. K. (2024). Peran Budaya Religius Dalam Pembentukan Karakter Lembaga Pendidikan Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(2), 422–432. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i2.1441>
- Hanafi. (2015). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Manajer Pendidikan*, 629–636.
- Harfi, F. N., Romelah, R., & Mardiana, D. (2025). Discipline Culture Shapes Students' Religious Character in Islamic Schools: Budaya Disiplin Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 19–38. <https://doi.org/10.21070/HALAQA.V9I1.1707>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Advance Praise for Professional Capital- Transforming Teaching in Every School*.
- Hidayah, N., Prastika, S. A., Khasanah, M. N., Sari, D. F., Ahmad, A., Syahrabanu, I., Yatri, I., & Nawawi, M. A. (2024). Penguatan Karakter Nasionalis Dan Mandiri Pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dan Implementasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 2026–2036. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I3.17068>
- Hikmawati, Yahya, M., Elpisah, & Fahreza, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117–4124. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2717>
- Ibrahim, I., Anggreini, S., Martadila, M., Selli, S., & Iqrom, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Ma Paradigma Palembang. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.61132/SADEWA.V2I1.431>
- Jauhari, A., Anamisa, D. R., & Mufarroha, F. A. (2023). *Metodologi Penelitian Pendekaran Informatika*. Media Nusa Creative.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pendidikan Karakter*.

- Latifah, S., & Kawuryan, S. P. (2023). Tumbuh Berkarakter Membangun Kecintaan pada Nilai-Nilai Religius Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7732–7742. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I6.5692>
- Lickona, T. (2008). *Educating for Character*. Bantam Books.
- Lunenburg, C. F. (2010). The Principal as Instructional Leader: An Evolving Role. *National Forum of Educational And Supervision Journal*, 27(4). <https://doi.org/10.1177/019263658506948107>
- Maulana, A., Rejeki, S., Sakban, S., & Isnaini, I. (2024). Student Perceptions of Strengthening and Instilling Character Education Based on the Noble Values of the Indonesian Nation in SB KAMUS Gombok Utara. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 349–360. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V16I1.4912>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Nasarudin, N., Syafii, A. H., Nurjannah, N., Muhirdan, M., Husnan, H., & Marlina, H. (2024). Model Manajemen Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 893–904. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V8I5.6093>
- Prihatin, R. P., & Khoiroh, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/NJPI2021.V1I1-1>
- Rahmatillah, N., & Suhana, S. (2021). Strategi pembiasaan dalam pendidikan karakter siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–153.
- Retnasari, L., Hakim, A. P., Hermawan, H., & Prasetyo, D. (2023). Cultivating Religious Character through School Culture. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.58418/IJEQQR.V2I1.29>
- Rianawati, Muttaqin, I., Herlambang, S., Wahab, & Mawardi. (2023). The Effect of Character Teaching on College Student Social-Emotional Character Development: A Case in Indonesia. *European Journal of Educational Research*, 12(2), 1179–1193. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.12.2.1179>
- Rosid, M. H. A. R., & Alfaruq, I. G. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius, Disiplin, Dan Kreatif Pada Peserta Didik Smk Full Day Sunan Ampel Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(2), 238–255. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i2.2570>
- Rusdiana, I., Prihandono, T., & Bektiarso, S. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua dalam

- Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 161–170. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Sabilla, B. N. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Karakter Disiplin Pada Siswa Smp (Sekolah Menengah Pertama)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shofi Mubarak, A., Bakker, C., Hamzali, S., Dwi Yulianti, S., & Rifky, S. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18829–18842. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V8I2.15144>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36–42. <https://doi.org/10.23887/IVCEJ.V2I1.17941>
- Simvony, Y. L., Santosa, A. B., & nugroho, wahyu. (2021). The Role of Parents in Blended Learning Towards Student Character Values in The Covid-19 Pandemic. *ZAHRA*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.37812/ZAHRA.V2I2.249>
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V4I2.629>
- Wibowo, A. (2014). *Manager & Leader: Sekolah Masa Depan*. Pustaka Pelajar.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA